

**NILAI PENDIDIKAN MORAL PADA FILM *ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI*
KARYA MUSFAR YASIN DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA
DALAM PEMBELAJARAN DRAMA DI KELAS XI SMA**

Oleh: Ahmad Syaeful

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin ; (2) nilai pendidikan moral film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin; dan (3) skenario pembelajaran dengan materi nilai pendidikan moral film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin di kelas XI SMA. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai pendidikan moral film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin. Fokus penelitian nilai pendidikan moral film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin meliputi: (a) tema; gambaran mengenai realita kehidupan masyarakat kelas bawah dalam mempertahankan hidup (b) tokoh dan penokohan Muluk sebagai tokoh utama dan beberapa tokoh lainnya yang dapat mendukung cerita; (c) alur yang digunakan pada yaitu menggunakan maju atau disebut juga dengan alur progresif, penulis menyajikan jalan ceritanya secara berurutan dimulai dari tahapan perkenalan ke tahapan penyelesaian secara runtut; (d) latar meliputi latar waktu, sosial, dan tempat; (e) amanat yang ingin disampaikan pengarang melalui film ini yaitu, mengenai ketidakadilan masyarakat ekonomi kelas bawah (2) nilai pendidikan moral dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* meliputi (a) hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu aqidah dan ibadah; (b) hubungan antara manusia dengan diri sendiri, yaitu jujur dan sabar; (c) hubungan manusia dengan manusia lain, yaitu kepedulian terhadap sesama dan memberi semangat; dan (d) hubungan antara manusia dengan alam sekitar, yaitu memuji manfaat dari air. (3) skenario pembelajaran dengan materi nilai pendidikan moral pada film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* di kelas XI SMA terdiri dari menyampaikan materi tentang unsure intrinsik drama dan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra; melakukan pemutaran film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*, mengidentifikasi dan menganalisis unsure intrinsik dan nilai pendidikan moral pada film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* secara berkelompok; membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hasil diskusi setiap kelompok dengan kelompok lain; memberikan kesempatan peserta didik untuk melaporkan hasil pekerjaan.

Kata kunci: unsur intrinsik, nilai pendidikan moral dan skenario pembelajaran

PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya fiksi atau bagian dari seni hasil kreasi seseorang berdasarkan luapan emosi yang mampu mengungkapkan nilai-nilai keindahan, baik yang didasarkan pada aspek kebahasaan maupun aspek makna yang bersifat aktual atau nyata dan imajinatif sehingga mampu memberikan hiburan dan kepuasan batin bagi pembacanya. Karya sastra berfungsi bukan hanya memberikan hiburan atau keindahan saja terhadap pembacanya, melainkan karya sastra itu dapat memberikan sesuatu yang memang dibutuhkan manusia pada umumnya, yakni berupa nilai-nilai sastra seperti nilai pendidikan, moral, sosial, dan religius. Menurut Darmadi, (2009:50) nilai ialah segala sesuatu yang disenangi, diinginkan, dan disepakati. Sesuatu dikatakan sebagai nilai apabila sesuatu itu berguna (nilai kegunaan), benar (nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (moral), dan sebagainya. Nilai bersumber pada budi yang berfungsi mendorong dan mengarahkan sikap dan perilaku manusia, serta menjadi petunjuk bertingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dalam bentuk tulis, karya sastra juga disajikan dalam bentuk pementasan seperti drama atau film. Film merupakan produk karya seni dan budaya yang memiliki nilai guna karena bertujuan memberikan hiburan dan kepuasan batin bagi penonton. Melalui sarana cerita film, penonton secara tidak langsung dapat belajar merasakan dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang sengaja ditawarkan pengarang sehingga produk karya seni dan budaya dapat membuat penonton menjadi manusia yang lebih arif dan dapat memanusiakan manusia (Nurgiyantoro, 2012:4).

Salah satu film yang mampu menarik perhatian pembaca dengan nilai-nilai yang terkandung dalam film adalah *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin. Pada film tersebut, pengarang mampu membawa penonton masuk dalam suasana yang diceritakan. Film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* secara tidak langsung banyak mengandung nilai-nilai kemasyarakatan yang dapat

dimanfaatkan bagi penontonnya. Nilai-nilai yang dapat kita ambil manfaatnya adalah nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung pada film tersebut.

Pendidikan moral mempunyai peranan penting di sekolah, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Zuriah, 2007:9). Pada umumnya tujuan pembelajaran sastra di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan daya apresiasi peserta didik. Tujuan dari pembelajaran sastra di sekolah yaitu untuk ketrampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan cipta dan rasa, serta menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 1988:16)

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana unsur intrinsik dalam film *Alangkah Lucunya Negeri* karya Musfar Yasin?, bagaimana nilai pendidikan moral yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin?, dan bagaimana skenario pembelajaran nilai pendidikan moral pada film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin di kelas XI SMA?. Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (a) unsur intrinsik yang terdapat pada film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin; (b) nilai pendidikan moral yang terdapat pada film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin; dan (c) skenario pembelajaran nilai pendidikan moral film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin di kelas XI SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan data dalam memberikan penafsiran terhadap hasil tidak menggunakan angka, menekankan pada deskripsi (Arikunto, 2013:282) artinya penelitian ini hanya mendeskripsikan

nilai pendidikan moral pada film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin berdasarkan nilai pendidikan moral beserta scenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Penelitian ini difokuskan pada kajian nilai pendidikan moral pada film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin, yaitu (a) hubungan manusia dengan Tuhan; (b) hubungan manusia dengan manusia; (c) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; dan (d) hubungan manusia dengan alam sekitar dan scenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat (Sudaryanto, 134-135). Penelitian yang penulis lakukan dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik *content analysis* atau metode analisis isi. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data adalah teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal adalah perumusan hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda dan lambang (Sudaryanto, 1993:145).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin yang akan penulis teliti adalah (1) unsur intrinsik film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin; (2) nilai pendidikan moral yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin; dan (3) skenario pembelajaran nilai pendidikan moral film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin di kelas XI SMA. Data-data dalam penyajian ini merupakan gambaran mengenai masalah-masalah yang akan penulis bahas dalam pembahasab data.

Unsur intrinsik film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) tema yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin adalah gambaran mengenai realita kehidupan masyarakat kelas bawah dalam mempertahankan hidup; (b) tokoh dan penokohan, yaitu Muluk sebagai tokoh utama dan beberapa tokoh lainnya yang dapat mendukung cerita. Pelukisan perwatakan tokoh dilihat

dengan metode analitis dan dramatik; (c) alur dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin meliputi (1) alur awal meliputi paparan, rangsangan dan gawatan; (2) alur tengah meliputi tikaian, rumitan, dan klimaks; (3) alur akhir meliputi leraian dan selesaian, sedangkan unsur kemenarikan alur meliputi kebolehjadian, kejutan, kebetulan, tegangan dan daya duga bayang. Film ini termasuk alur maju atau progresif karena cerita tersebut dimulai dari awal cerita hingga akhir cerita; (d) latar yang meliputi: (1) latar tempat seperti pasar, rumah pencopet, pasar dan sebagainya; (2) latar waktu seperti malam, siang; dan (3) latar sosial seperti sarjana; (e) amanat, yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam film ini di antaranya adalah (1) pentingnya pendidikan; (2) carilah uang yang halal dengan cara yang halal pula; (3) berpegang teguhlah pada agama dalam setiap perbuatan; (4) saling bergotong royong dalam menyelesaikan masalah karena manusia merupakan makhluk sosial.

Data Unsur Intrinsik Film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*

No.	Unsur Intrinsik Karya Sastra	Nomor Dialog
1.	Tema	266-295 dan 539-543
2.	Tokoh dan penokohan	
	a. Analitik (Pipit dan Ari Wibowo)	352 dan 448
	b. Dramatik (Muluk dan Samsul)	01 dan 501
3	Alur	
	a. Awal	
	1. Paparan	1-2
	2. Rangsangan	45-46
	3. Gawatan	90-94
	b. Tengah	
	1. Tikaian	113-115
	2. Rumitan	245-246
	3. Klimaks	466-470
	c. Akhir	
	1. Leraian	487-491
	2. Selesaian	536-548
	Unsur Kemenarikan	
	a. Tegangan	524
	b. Daya duga bayang	427-431

	c. Kejutan	129-136
	d. Kebetulan	1-2
	e. Kebolehjadian	58-59
4	Latar	
	a. Tempat: di Mushola, di Kantor, Markas pencopet, dan sebagainya.	15-20, 3-5, 83-86
	b. Waktu	62-64
	c. Sosial	174
5	Amanat	295-300

Nilai pendidikan moral dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin meliputi (a) hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu aqidah dan ibadah; (b) hubungan antara manusia dengan diri sendiri, yaitu jujur dan sabar; (c) hubungan manusia dengan manusia lain, yaitu kepedulian terhadap sesama dan memberi semangat; dan (d) hubungan antara manusia dengan alam sekitar, yaitu memuji akan manfaat dari air.

Data Nilai pendidikan moral film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*

No	Nilai pendidikan moral	Nomor Dialog
1	Hubungan manusia dengan Tuhan	(ALNI: 354-359)
2	Hubungan manusia dengan manusia lain	(ALNI: 245-246)
3	Hubungan manusia dengan lingkungan	(ALNI: 369-370)
4	Hubungan manusia dengan diri sendiri	(ALNI: 284)

Skenario pembelajaran dengan materi nilai moral pada film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasindi kelas XI SMA terdiri dari (a) menyampaikan materi tentang unsur intrinsik drama dan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra; (b) melakukan pemutaran film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin, mengidentifikasi dan menganalisis unsur intrinsik dan nilai pendidikan moral pada film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin

secara berkelompok; (c) membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hasil diskusi setiap kelompok dengan kelompok lain; (c) pendidik membantu peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang sudah ditempuh.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap film film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin dapat ditarik simpulan sebagai berikut. (a) tema yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin adalah gambaran mengenai realita kehidupan masyarakat kelas bawah dalam mempertahankan hidup ; (b) tokoh dan penokohan, yaitu Muluk sebagai tokoh utama. Pelukisan perwatakan tokoh dilihat dengan metode analitis dan dramatik; (c) alur dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin meliputi (1) alur awal meliputi paparan, rangsangan dan gawatan; (2) alur tengah meliputi tikaian, rumitan, dan klimaks; (3) alur akhir meliputi leraian dan selesaian, sedangkan unsur kemenarikan alur meliputi kebolehjadian, kejutan, kebetulan, tegangan dan daya duga bayang. Film ini termasuk alur maju ; (d) latar yang meliputi: (1) latar tempat seperti pasar, rumah pencopet, pasar dan sebagainya; (2) latar waktu seperti malam, siang, sore, ; dan (3) latar sosial seperti sarjana; (e) amanat, yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam film ini di antaranya adalah (1) pentingnya pendidikan; (2) berpegang teguhlah pada agama dalam setiap perbuatan; dan (3) saling bergotong royong dalam menyelesaikan masalah karena manusia merupakan makhluk sosial.

Nilai pendidikan moral dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin meliputi (a) hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu aqidah dan ibadah; (b) hubungan antara manusia dengan diri sendiri, yaitu jujur dan sabar; (c) hubungan manusia dengan manusia lain, yaitu kepedulian terhadap sesama dan memberi semangat; dan (d) hubungan antara manusia dengan alam sekitar, yaitu memuji akan manfaat dari air.

Skenario pembelajaran dengan materi nilai moral pada film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasindi kelas XI SMA terdiri dari (a) menyampaikan materi tentang unsur intrinsik drama dan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra; (b) melakukan pemutaran film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin, mengidentifikasi dan menganalisis unsur intrinsik dan nilai moral pada film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Musfar Yasin secara berkelompok; (c) membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hasil diskusi setiap kelompok dengan kelompok lain; (c) pendidik membantu peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang sudah ditempuh.

Saran yang diberikan penulis berdasarkan simpulan hasil penelitian ini adalah: (1) Pendidik diharapkan mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat serta motivasi peserta didik; (2) Pendidik dapat memilih materi pembelajaran sastra khususnya drama yang lebih bervariasi agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Rahmanto. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perpesif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.